



Sinergi Mahasiswa dan Birokrasi: Optimalisasi Pengelolaan Administrasi SMP di Era Modern (Studi Kasus Dinas Pendidikan Kabupaten Malang)

Rayansyah Prastyawan*, Abdur Rohman

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model kolaborasi efektif antara mahasiswa dan birokrasi dalam pengelolaan administrasi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kabupaten Malang serta menilai pengaruhnya terhadap efisiensi dan kualitas layanan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen administratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa berdampak signifikan pada perbaikan digitalisasi arsip, pengelolaan data akademik, layanan administrasi siswa, dan pemanfaatan teknologi informasi. Kolaborasi ini juga mendorong terciptanya budaya kerja yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kesimpulannya, sinergi mahasiswa dan birokrasi terbukti menjadi strategi praktis dalam modernisasi administrasi pendidikan, yang memperkuat efektivitas pengelolaan sekolah sekaligus relevan dengan teori *collaborative governance*.

Kata Kunci: Sinergi Mahasiswa, Birokrasi, Administrasi SMP, Digitalisasi, Kolaborasi Pendidikan

DOI:

<https://doi.org/10.53697/jim.v5i3.3051>

*Correspondence: Rayansyah Prastyawan

Email: Yayangembhul@gmail.com

Received: 30-07-2025

Accepted: 30-08-2025

Published: 30-09-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to describe an effective collaborative model between students and educational bureaucracy in managing junior high school administration in Malang Regency and to evaluate its impact on efficiency and service quality. A qualitative case study approach was applied, employing in-depth interviews, participatory observations, and document analysis. The findings indicate that student involvement significantly improves digital archiving, academic data management, student administrative services, and the utilization of information technology. Moreover, the collaboration fosters a more adaptive work culture in line with technological advancement. In conclusion, student-bureaucracy synergy proves to be a practical strategy for modernizing educational administration, enhancing school management effectiveness, and reinforcing the relevance of collaborative governance theory.

Keywords: Student Synergy, Bureaucracy, Junior High School Administration, Digitalization, Educational Collaboration

Pendahuluan

Pengelolaan administrasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP) memiliki peran strategis dalam memastikan efektivitas operasional dan mutu layanan pendidikan, terutama dalam era modern yang menuntut sistem yang efisien, akuntabel, serta transparan (Bijani et al, 2024). Berdasarkan data Kemendikbudristek per semester pertama Tahun Ajaran 2024/2025, jumlah SMP di Indonesia mencapai 43.477 satuan pendidikan, terdiri dari 24.138 sekolah negeri dan 19.339 sekolah swasta, menunjukkan skala besar pengelolaan yang perlu perhatian serius (Dataloka, 2024). Namun di sisi lain, berdasarkan data dari

Planet Merdeka (2025) pemerintah hingga Mei 2025 baru menargetkan digitalisasi bagi sekitar 33.182 sekolah di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar) dari total 300.000 sekolah sasaran, memperlihatkan masih banyak sekolah yang belum tersentuh digitalisasi yang mendesak dilakukan. Lebih lanjut, transformasi digital di sekolah seperti penyediaan papan pintar, akses internet satelit, dan laptop baru diluncurkan secara masif sejak Hardiknas 2025, menandai langkah awal yang belum merata dalam memperkuat administrasi modern di sekolah-sekolah pedesaan dan terpencil (Antara News, 2025). Konteks ini mempertegas urgensi pentingnya sinergi antara mahasiswa dengan kesiapan kompetensi digital dan birokrasi pendidikan dalam upaya mempercepat modernisasi administrasi SMP, khususnya di wilayah seperti Kabupaten Malang yang memiliki potensi sumber daya mahasiswa cukup besar. Fokus penelitian ini diarahkan untuk melihat secara spesifik bagaimana kolaborasi antara mahasiswa dan birokrasi dapat dioptimalkan dalam pengelolaan administrasi SMP di Kabupaten Malang, sehingga penelitian ini hanya mengkaji sinergi tersebut dalam konteks administratif di era modern dengan latar dinas pendidikan setempat. Digitalisasi administrasi sekolah terbukti mampu meningkatkan efisiensi kerja, transparansi, dan akuntabilitas layanan pendidikan (Afdila & Adnan, 2022). Penelitian lain juga menegaskan bahwa kolaborasi mahasiswa melalui program magang dapat mempercepat adaptasi sekolah terhadap penggunaan teknologi informasi (Ufia et al., 2024). Selain itu, peran birokrasi yang terbuka terhadap inovasi digital menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan modernisasi administrasi pendidikan (Sakir, 2024).

Kabupaten Malang memiliki total 359 Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang tersebar di berbagai kecamatan, terdiri dari 97 SMP negeri dan 262 SMP swasta, menunjukkan dominasi sekolah swasta dalam penyelenggaraan pendidikan menengah pertama di wilayah ini (BPS Jawa Timur, 2025). Proporsi tersebut setara dengan sekitar 27,02 % sekolah negeri dan 72,70 % sekolah swasta, yang mencerminkan peran besar sektor swasta dalam pemenuhan layanan pendidikan di tingkat SMP (DaftarSekolah.net, 2025). Dari sisi mutu, tercatat 117 SMP (32,59 %) telah memperoleh akreditasi A, 179 SMP (49,86 %) terakreditasi B, dan 32 SMP (8,91 %) terakreditasi C, sementara sisanya masih berstatus belum terakreditasi, yang mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas dan penguatan administrasi sekolah untuk mencapai standar yang lebih tinggi (DaftarSekolah.net, 2025). Kondisi akreditasi ini sejalan dengan temuan bahwa mutu sekolah sangat dipengaruhi oleh efektivitas tata kelola administrasi dan ketersediaan sumber daya pendidikan (Andriani & Hidayat, 2023). Penelitian lain menekankan bahwa digitalisasi manajemen sekolah dapat meningkatkan kualitas informasi serta mempercepat proses akreditasi (Masinambow et al, 2025). Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam mendukung administrasi sekolah juga dapat berkontribusi pada peningkatan mutu melalui inovasi layanan berbasis teknologi (Chairunissa et al, 2024).

Secara umum, masalah yang dihadapi adalah lemahnya sistem administrasi di sekolah yang belum mengadopsi teknologi dan sumber daya yang memadai untuk mendukung layanan pendidikan yang efektif (Putri et al, 2024). Secara lebih spesifik, keterbatasan kompetensi administratif dan infrastruktur yang tidak seimbang membuat proses birokrasi menjadi lamban dan tidak responsif, sementara mahasiswa dapat menjadi agen perubahan jika diberdayakan dengan tepat (Sari et al, 2025). Masalah ini penting untuk

diteliti karena manajemen administrasi yang kuat merupakan fondasi dari pencapaian mutu pendidikan dan operasional sekolah yang profesional. Upaya penguatan administrasi berbasis teknologi informasi terbukti mampu meningkatkan efisiensi birokrasi pendidikan sekaligus memperkuat akuntabilitas lembaga (Afdila & Adnan, 2022).

Bukti empiris menunjukkan bahwa administrasi pendidikan yang tidak efektif berdampak pada rendahnya produktivitas dan mutu layanan pendidikan (Nellitawati, 2023). Penelitian di SDN Timbung, Kabupaten Tapin, menunjukkan bahwa optimalisasi kinerja tenaga administrasi melalui pelatihan dan penerapan Sistem Informasi Manajemen (SIM) terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan namun kendala seperti infrastruktur terbatas dan akses teknologi masih menjadi hambatan signifikan (Sari et al, 2025). Penelitian lain, dalam magang mahasiswa di SMP Negeri 3 Cimarga, diperlihatkan bahwa mahasiswa mampu memberikan inovasi dalam administrasi publik pendidikan melalui penerapan prinsip efisiensi (Jurnal Klik, 2025). Fakta-fakta ini menguatkan urgensi penelitian sinergi antara mahasiswa dan birokrasi dalam konteks administrasi sekolah. Implementasi digitalisasi administrasi sekolah bahkan terbukti mampu memperbaiki sistem layanan pendidikan secara menyeluruh melalui integrasi aplikasi dan platform daring (Purwani et al, 2025a).

Berbagai penelitian sebelumnya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai aspek-aspek penting yang memperkuat urgensi penelitian ini, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masinambow et al (2025) menunjukkan bahwa penerapan sistem digitalisasi pengelolaan sekolah seperti SMSBK dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan efektivitas operasional di tingkat SD, SMP, dan SMA. (Afdila & Adnan (2022) dalam studi digitalisasi administrasi publik menekankan bahwa transformasi birokrasi melalui kemajuan teknologi informasi memicu peningkatan kualitas layanan dan memperkuat transparansi serta akuntabilitas. Andriani & Hidayat (2023) menyoroti bahwa pengelolaan administrasi sekolah yang efektif memerlukan kombinasi sumber daya manusia berkualitas, teknologi TIK canggih, dan kemitraan antar pemangku kepentingan, termasuk keterlibatan masyarakat. Penelitian di SMP Negeri 3 Bangli Suyadnya (2024) menyatakan bahwa digitalisasi seperti pengembangan website sekolah menjadi strategi penting dalam mengatasi keterbatasan SDM administrasi dan memodernisasi sistem penyampaian informasi. Serta studi kontemporer oleh Purwani et al (2025) mengungkap bahwa transformasi administrasi pendidikan di era digital menuntut penggunaan sistem informasi, platform daring, dan aplikasi berbasis teknologi untuk mencapai efisiensi operasional dan kualitas layanan yang adaptif.

Penelitian ini difokuskan pada sinergi operasional antara mahasiswa dan birokrasi dalam pengelolaan administrasi SMP khususnya optimalisasi melalui kolaborasi praktis yang melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana atau inovator sistem administrasi dengan latar Dinas Pendidikan Kabupaten Malang. Fokus ini mempersempit kajian hanya pada model kolaboratif yang dapat diaplikasikan di masa modern, mengingat pentingnya efektivitas administratif di SMP.

Dalam era digital, paradigma administrasi sekolah telah bergeser dari birokrasi kaku menuju lembaga layanan yang mengedepankan partisipasi, transparansi, dan akuntabilitas (Patsun, 2018). Namun, transformasi tersebut belum lekas diimplementasikan di banyak

SMP, terutama akibat terbatasnya SDM dan sarana teknologi (Wawan, 2025). Di wilayah seperti Kabupaten Malang, yang memiliki potensi mahasiswa tinggi, sinergi ini menjadi relevan: mahasiswa dapat berkontribusi dalam perubahan sistem, inovasi administratif, atau pelatihan berbasis teknologi. Dengan kerangka itu, masalah ini menjadi padat dalam konteks teori administrasi publik dan transformasi digital, serta dibingkai menuju penguatan sistem administratif melalui kemitraan mahasiswa-birokrasi.

Pemilihan topik ini didorong oleh urgensi modernisasi administrasi pendidikan dan potensi sumber daya manusia (mahasiswa) yang belum dimaksimalkan dalam lingkup birokrasi pendidikan. Selain itu, penelitian tentang kolaborasi praktis antara mahasiswa dan sistem birokrasi pendidikan masih terbatas, sehingga penelitian ini berniat menutup kesenjangan pengetahuan sekaligus memberikan solusi kontekstual bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Malang.

Meneliti masalah ini penting karena administrasi SMP yang efisien berdampak langsung kepada mutu pendidikan, layanan siswa, dan akuntabilitas lembaga pendidikan. Sinergi mahasiswa dapat menjadi model penguatan administratif yang inovatif, mendorong profesionalisme pelaksana administrasi, serta menjadi solusi jangka panjang untuk modernisasi birokrasi pendidikan.

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan model sinergi efektif antara mahasiswa dan birokrasi dalam pengelolaan administrasi SMP, serta mengevaluasi pengaruh kolaborasi ini terhadap efisiensi dan kualitas layanan administrasi, dan merumuskan rekomendasi implementasi berbasis konteks Kabupaten Malang. Ruang lingkupnya terbatas pada administrasi SMP di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, kolaborasi mahasiswa (misalnya magang, proyek), serta aspek efisiensi dan kualitas administratif yang dapat diukur.

Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang berfokus pada sinergi antara mahasiswa dan birokrasi dalam pengelolaan administrasi SMP di Kabupaten Malang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam pengalaman, pandangan, serta interaksi para pelaku yang terlibat dalam konteks administratif pendidikan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Malang, kepala sekolah, tenaga administrasi, dan mahasiswa yang terlibat dalam program magang atau proyek kolaboratif. Observasi partisipatif juga dilakukan di beberapa SMP untuk mengamati secara langsung proses administrasi dan kontribusi mahasiswa dalam kegiatan tersebut. Selain itu, dokumen administratif seperti laporan sekolah, notulen rapat, dan arsip kegiatan kolaborasi dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Analisis data dilakukan secara tematik melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang bersifat induktif, sehingga temuan yang dihasilkan mencerminkan realitas lapangan secara otentik. Validitas data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi. Dengan desain ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan gambaran mendalam mengenai pola kemitraan mahasiswa birokrasi dan implikasinya terhadap efektivitas administrasi SMP di era modern.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa kolaborasi antara mahasiswa dan birokrasi pendidikan di Kabupaten Malang memberikan dampak positif terhadap pengelolaan administrasi SMP. Melalui wawancara, observasi partisipatif, dan analisis dokumen administratif, diketahui bahwa peran mahasiswa berjalan seiring dengan pegawai administrasi sekolah dalam mendukung perbaikan layanan. Secara umum, kontribusi terlihat dalam tiga aspek utama: digitalisasi arsip dan pengelolaan data, peningkatan layanan administrasi, serta pemanfaatan teknologi informasi. Temuan ini menggambarkan adanya proses bersama yang mendorong sistem administrasi menjadi lebih tertata dan adaptif terhadap perkembangan digital. Tabel berikut merangkum temuan penelitian dalam perspektif kualitatif:

Tabel 1. Perubahan Efektivitas Administrasi SMP Setelah Kolaborasi Mahasiswa Birokrasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Kolaborasi	Dampak Positif yang terlihat
1	Pengarsipan dokumen	Arsip terkelola dengan system digital	Dokumen lebih mudah dicari dan lebih rapi
2	Pengelolaan data akademik	Data tersusun menggunakan aplikasi sekolah	Informasi lebih konsisten dan tertata
3	Layanan administrasi siswa	Proses layanan berjalan lebih teratur	Pelayanan lebih cepat dan jelas alurnya
4	Penggunaan aplikasi sekolah	Aplikasi dimanfaatkan secara lebih luas	Pemanfaatan teknologi semakin meningkat
5	Pelatihan teknologi informasi	Pegawai terbiasa menggunakan aplikasi	Lingkungan kerja mendukung pemanfaatan teknologi

Temuan ini memperlihatkan bahwa kerja sama mahasiswa dengan birokrasi tidak hanya memperlancar pekerjaan teknis, tetapi juga membantu membangun budaya kerja yang lebih adaptif. Penggunaan arsip digital, misalnya, membuat administrasi lebih praktis dan aman, sesuai dengan temuan Purwani et al (2025) mengenai peran digitalisasi dalam meningkatkan efisiensi birokrasi pendidikan.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan *collaborative governance* yang menekankan bahwa kerja sama antara aktor internal dan eksternal dapat menghasilkan perubahan positif dalam birokrasi (Ramdani et al, 2019). Dengan adanya mahasiswa, birokrasi sekolah memperoleh energi baru berupa kompetensi teknologi dan inovasi, sehingga mempercepat proses modernisasi administrasi.

Penggunaan arsip digital menunjukkan penerapan prinsip efisiensi birokrasi melalui pemanfaatan teknologi informasi. Hal ini sesuai dengan temuan Purwani et al (2025) bahwa transformasi digital mampu meningkatkan efektivitas birokrasi pendidikan dengan cara mempercepat alur kerja dan memperbaiki kualitas layanan.

Pengelolaan data akademik yang lebih tertata dengan aplikasi sekolah mendukung hasil penelitian Masinambow et al (2025) yang menegaskan bahwa inovasi digital meningkatkan akurasi dan konsistensi informasi pendidikan. Sementara itu, perubahan layanan administrasi yang lebih cepat dan teratur sejalan dengan temuan Sulastri (2022) bahwa implementasi pengelolaan administrasi yang baik akan meningkatkan keteraturan kerja dan kepuasan layanan.

Lebih lanjut, peningkatan pemanfaatan aplikasi sekolah serta pelatihan teknologi informasi yang melibatkan mahasiswa memperlihatkan adanya pendekatan partisipatif. Hal ini konsisten dengan pandangan Sakir (2024) bahwa birokrasi dapat ditransformasi melalui keterbukaan terhadap partisipasi dan inovasi. Selain itu, keterbiasaan pegawai dengan teknologi menunjukkan adanya proses adaptasi budaya kerja yang sejalan dengan penelitian Chairunissa et al (2024), yang menekankan pentingnya dukungan kolaboratif untuk memperkuat kesiapan SDM menghadapi digitalisasi.

Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian mengenai efektivitas sinergi mahasiswa birokrasi, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa kolaborasi tersebut memperkuat teori-teori kontemporer dalam administrasi publik dan transformasi digital. Sinergi mahasiswa dan birokrasi terbukti mampu memperbaiki sistem administrasi SMP di Kabupaten Malang, baik dari sisi teknis maupun budaya kerja, sehingga mendukung agenda modernisasi birokrasi pendidikan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara mahasiswa dan birokrasi pendidikan di Kabupaten Malang mampu memberikan kontribusi nyata dalam pengelolaan administrasi SMP. Kolaborasi ini menghasilkan perbaikan pada aspek digitalisasi arsip, pengelolaan data akademik, layanan administrasi siswa, serta pemanfaatan aplikasi sekolah, yang secara keseluruhan meningkatkan efektivitas dan keteraturan sistem administrasi. Temuan utama menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa tidak hanya mendukung pekerjaan teknis, tetapi juga menumbuhkan budaya kerja yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Hal ini membuktikan bahwa model kemitraan mahasiswa birokrasi dapat menjadi strategi praktis dalam memperkuat tata kelola administrasi sekolah di era modern, sekaligus mempertegas relevansi teori *collaborative governance* dalam konteks pendidikan. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya mendorong kebijakan kolaboratif yang melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam birokrasi pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada eksplorasi model kemitraan yang lebih luas, termasuk pemanfaatan teknologi digital yang lebih canggih serta penguatan kapasitas SDM birokrasi agar adaptif terhadap inovasi berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Adawiyah, R., Sirozi, M., & Sumanti, S. T. (2024). Birokrasi Pendidikan di Indonesia dan Implikasinya Terhadap Tata Kelola dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 15(1), 44–51.
- Afdila, A., & Adnan, M. F. (2022). Digitalisasi administrasi publik sebagai salah satu perwujudan reformasi birokrasi. *Jurnal Ilmiah Ekotrans & Erudisi*, 2(2), 27–32.
- Andriani, N., & Hidayat, M. (2023). Pengelolaan administrasi sekolah. *Jurnal Pelita Nusantara*, 1(2), 215–220.
- Antara News. (2025, Mei 6). *Kemendikdasmen: 33 ribu sekolah 3T terima digitalisasi pembelajaran*. Antara News. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/4842853/kemendikdasmen-33-ribu-sekolah-3t-terima-digitalisasi-pembelajaran>
- Bijani, H. L., Siregar, E. N., Mutia, Z., & Rizqa, M. (2024). Urgensi administrasi pendidikan bagi peningkatan mutu pendidikan. *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(2), 29–43.
- BPS Jawa Timur. (2025). *Jumlah sekolah, guru, dan murid SMP di bawah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menurut kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Diakses dari https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/3/ZHpkb1ZtcDNZV2RHTIUweVdFZ3JhVkl3Ym1ScVp6MDkjMw%3D%3D/jumlah-sekolah--guru--dan-murid-sekolah-menengah-pertama--smp--di-bawah-kementerian-pendidikan--kebudayaan--riset--dan-teknologi-menurut-kabupaten-kota-di-provi?utm_source.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Pendidikan 2024*. Badan Pusat Statistik. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/11/22/c20eb87371b77ee79ea1fa86/statistik-pendidikan-2024.html>.
- Chairunissa, D., Anisah, A., & Rahmayanti, H. (2024). Membentuk kesiapan kerja mahasiswa melalui program magang. *Journal of Engineering Education and Pedagogy*, 2(1), 1–7.
- DaftarSekolah.net. (2025). *Data sekolah menengah pertama (SMP) Kabupaten Malang*. Diakses dari <https://daftarsekolah.net/sekolah/smp/all/jawa-timur/kab-malang>.
- Dataloka. (2024, Juli 26). *Jumlah SMP di Indonesia 2024/2025 berdasarkan provinsi*. Dataloka Indonesia. Diakses dari <https://dataloka.id/humaniora/1812/jumlah-smp-di-indonesia-2024-2025-berdasarkan-provinsi>
- Masinambow, C. J. R., Lengkong, J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2025). Inovasi digital dalam manajemen sekolah: Meningkatkan kinerja pendidikan di era teknologi. *Academy of Education Journal*, 16(1), 8–17.
- Mohamed Hashim, M. A., Tlemsani, I., & Matthews, R. (2022). Higher education strategy in digital transformation. *Education and Information Technologies*, 27(3), 3171–3195.
- Merdeka.com. (2025, Mei 6). *Kemendikbudristek targetkan bantuan digitalisasi untuk 33 ribu sekolah di daerah 3T*. Planet Merdeka. Diakses dari <https://planet.merdeka.com/hot-news/kemendikbudristek-targetkan-bantuan-digitalisasi-untuk-33-ribu-sekolah-di-daerah-3t-412929-mvk.html>

- Nellitawati, N. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kompetensi kepribadian tenaga administrasi sekolah. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 573–580.
- Patsun, P. (2018). Paradigma Administrasi dalam Pengelolaan Sekolah. *Cendekia*, 1(2), 268458.
- Purwani, R., Fathoni, A., Sarilan, S., & Siswanto, H. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan untuk Mengoptimalkan Efisiensi dan Kualitas Layanan Pendidikan pada Era Digital. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 53–58.
- Putri, J. H. E., Adella, M., Putri, D. A., Walidaini, I., & Nasution, I. (2024). Peran komunikasi efektif untuk meningkatkan kolaborasi di lingkungan pendidikan Indonesia. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 547–552.
- Putri, K., Safitri, R., & Siregar, R. W. (2024). Sistem administrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 44–52.
- Ramdani, Z., Amrullah, S., & Tae, L. F. (2019). Pentingnya kolaborasi dalam menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas. *Mediapsi*, 5 (1), 40–48.
- Sakir, A. R. (2024). Transformasi Birokrasi di Indonesia: Kajian Dari Sudut Pandang Administrasi Publik. *GEMA PUBLICA*, 9(2), 132–143.
- Sari, D. L., Maulia, L., Amelia, E., Fadilah, S., & Suriansyah, A. (2025). Optimalisasi Kinerja Pamong Belajar dan Tenaga Administrasi Sekolah di SDN Timbung Kabupaten Tapin: Strategi, Hambatan, dan Implikasinya pada Transformasi Digital. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 269–277.
- Sulastri, S. (2022). Implementasi Pengelolaan Administrasi Pendidikan di RA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Suyadnya, I. D. P. (2024). Implementasi Digitalisasi Administrasi Pendidikan di SMP Negeri 3 Bangli. *Metta: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(1), 38–54.
- Ufia, S., Nugroho, A. D., & Wahjoedi, T. (2024). Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa melalui Program Magang Sebagai Upaya Peningkatan Hard Skill dan Soft Skill. *Journal of Knowledge and Collaboration*, 1(2), 39–47.
- Wawan, A. (2025). Peran Administrasi Pendidikan Dalam Mewujudkan Sekolah Efektif Dan Efisien. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 4(3), 33–42.